



Respon Petani Terhadap Program AOTP (Asuransi Usaha Tani Padi) di Desa Gondangmanis Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang

Mulyanto^{1*}, Eko Yuliarsha Sidhi¹, Widi Artini¹, Reksha Nanda Prayoga¹, Nina Lisanty¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Kadiri

Diterima 12 Desember 2024/ Direvisi 30 Desember 2024/ Disetujui 22 Januari 2025

ABSTRAK

Asuransi Pertanian berperan penting bagi petani dalam melindungi usaha pertanian mereka. Hal memberikan jaminan terhadap risiko yang mungkin terjadi dalam usaha pertanian. Jaminan ini diberikan kepada petani yang mengalami kerugian akibat kerusakan tanaman yang disebabkan oleh faktor alam seperti kekeringan, banjir, dan serangan hama asuransi diberikan melalui Program Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui respon petani yang membudidayakan tanaman padi terhadap AOTP di Desa Gondangmanis Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang. Pada penelitian ini, sampel petani yang dipakai menjadi objek penelitian melibatkan 118 petani penggarap yang pernah menerima program AOTP sebagai responden terhadap program AOTP. Jumlah responden adalah 6 yang mengikuti program AOTP pada kelompok tani Manisrenggo dan 6 responden mengikuti program AOTP pada kelompok tani Gondangmanis. Terdapat dua data yang dijadikan sumber pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data penelitian dianalisis menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Respon petani terhadap pelaksanaan program AOTP bernilai 69,92. Nilai ini memiliki rata-rata rumus indeks sebesar 87,40 % menunjukkan arti bahwa responden Sangat Setuju (ss) terhadap tujuan, manfaat dan pelaksanaan program AOTP di Desa Gondangmanis Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang.

Kata kunci: Asuransi pertanian; AOTP; Padi; Usaha tani;.

ABSTRACT

Agricultural insurance plays an important role in protecting farmers' agricultural businesses. It provides guarantees against risks that may occur in farm businesses. This guarantee is given to farmers who experience losses from crop damage caused by natural factors such as drought, floods, and pest attacks. Insurance is provided through the Rice Farming Business Insurance Program (AOTP). The study aims to determine the response of farmers who cultivate rice plants to AOTP in Gondangmanis Village, Bandarkedungmulyo District, Jombang Regency. In this study, the sample of farmers used as research objects involved 118 sharecroppers who had received the AOTP program as respondents to the AOTP program. The number of respondents was 6 who participated in the AOTP program in the Manisrenggo farmer group, and 6 respondents participated in the AOTP program in the Gondangmanis farmer group. Two data sources are used in this study, namely primary data and secondary data. The research data were analyzed using validity tests and reliability tests. Farmer responses to the implementation of the AOTP program were valued at 69.92. This value has an average index formula of 87.40%, indicating that respondents Strongly Agree (ss) with the objectives, benefits, and implementation of the AOTP program in Gondangmanis Village, Bandarkedungmulyo District, Jombang Regency.

Keywords: Agricultural insurance; AOTP; Farming; Rice.

PENDAHULUAN

Setiap tahun pemerintah berupaya menaikkan target produksi padi untuk mencukupi kebutuhan pangan dalam negeri. Kementerian Pertanian berusaha untuk meningkatkan produktivitas tanaman padi agar dapat memperbaiki pencapaian swasembada pangan nasional. Pemerintah berusaha meningkatkan produktivitas tanaman padi secara berkelanjutan melalui penerapan program perbaikan manajemen usaha tani dan juga inovasi teknologi. Maka dari itu perlu adanya perhatian terhadap usaha di bidang pertanian, khususnya usaha tanaman pangan yaitu tanaman padi.

Bidang pertanian merupakan usaha yang memiliki resiko kerugian terhadap anomali cuaca. Selain itu juga bidang pertanian juga rentan terserang penyakit dan hama sehingga menyebabkan produktivitas turun hingga ,kegagalan panen. Kegagalan panen mengakibatkan petani tidak mendapatkan biaya untuk melakukan kegiatan usaha tani selanjutnya. Program asuransi pertanian yang diluncurkan oleh pemerintah untuk membantu mengatasi kerugian petani dengan tujuan usaha tani dapat terlindungi. Perlindungan asuransi bagi sektor pertanian telah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 membahas Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, ,dan langkah konkretnya kemudian diterapkan melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 Tahun 2015 mengenai Fasilitas Asuransi Pertanian (Saifuddin, 2011).

Asuransi Pertanian memiliki peranan yang sangat signifikan dalam menjaga keberlangsungan usaha pertanian petani. Asuransi Pertanian memberikan jaminan risiko berupa ganti rugi dalam melakukan usaha tani,

sehingga keberlangsungan usaha tani tetap berlanjut (Sayugyaningsih *et al.*, 2022). Asuransi Pertanian adalah suatu cara untuk mengelola risiko (*risk management*), yang berarti bahwa partisipasi besar dari para petani akan menghasilkan cadangan dana yang besar pula. Dana cadangan yang diperoleh digunakan untuk mengganti kerugian petani yang terkena bencana dari serangan hama penyakit dan akibatnya dapat menyebabkan produksi hasil pertanian menjadi turun. Jaminan kepada ,petani yang mengalami kerugian akibat kerusakan tanaman yang di sebabkan oleh kekeringan, banjir dan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) diberikan melalui ,program bernama Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP).

Tanaman padi dapat terserang berbagai jenis penyakit seperti blas, tungro, kerdil, rumput, busuk batang dan kerdil hampa. Kehadiran hama dan penyakit ini menimbulkan terjadinya kerusakan pada ,tanaman padi yang signifikan, berpotensi mengakibatkan gagal panen dan menimbulkan kerugian bagi para petani. Apabila kejadian seperti kekeringan, banjir, serta serangan OPT ,dalam konteks pertanian terus berlangsung tanpa terkendali, dapat mengancam baik petani ,maupun ekosistem sekitarnya. Selain itu, fenomena tersebut bisa menjadi masalah berskala nasional (Khaeruni *et al.*, 2014). Program AUTP dijalankan sebagai respons terhadap situasi dimana pemerintah Indonesia masih perlu melakukan impor beras dalam ,upaya pemenuhan kebutuhan pangan dalam negeri. Hal lain yang berpengaruh yaitu ketidakstabilan kondisi cadangan beras nasional akibat dari penurunan luas areal tanam dan panen yang menurun akibat gagal panen, serangan OPT, kekeringan

dan banjir. Keterbatasan sumber daya air dan adanya perubahan iklim yang tidak bisa diprediksi juga menjadi faktor terlaksananya program AUP (Ali *et al.*, 2019).

Melalui program AUP petani yang telah mengajukan klaim atau tuntutan memperoleh ganti rugi atas resiko usaha tani yang di alamnya. Sehingga petani dapat melanjutkan kegiatan berusaha tani lagi dari modal kerja yang didapatkan atas ganti rugi. Ganti rugi ini memberikan dampak bagi petani dalam hal pembiayaan di musim tanam berikutnya. Pemberian ganti rugi kepada petani menyesuaikan dengan syarat dan ketentuan yang berlaku yang telah disepakati. Dengan adanya ganti rugi yang didapatkan, petani dapat merespon program AUP sesuai dengan reaksi masing – masing individu.

Program AUP ini merupakan program pemerintah dari Kementerian Pertanian yang ,menitikberatkan pada perlindungan tanaman khusus tanaman padi, dari program tersebut kementerian menurunkan kepada pemerintah provinsi, kemudian pemerintah kabupaten dan terakhir ke kecamatan atau Balai Penyuluhan Pertanian (BPP). Dari Kecamatan ,atau BPP tersebut mendapatkan jatah luasan setelah itu petugas mendentifikasi desa dan kelompok yang layak mendapatkan program AUP dengan melihat kondisi kelompok tani yang sesuai dengan penerima program ,AUP. Kecamatan Bandarkedungmulyo yang mendapatkan program AUP hanya lima desa dari jumlah keseluruhan sebelas desa. Salah satunya adalah Desa Gondangmanis yang memiliki lima kelompok tani, antara lain kelompok tani ,gondanglegi, kelompok tani gondangmanis, kelompok tani kandangan, kelompok tani manisrenggo dan kelompok tani

krayungan. Kelompok tani gondangmanis dan kelompok tani manisrenggo, merupakan areal lahan yang sering tergenang air di saat musim penghujan. Karena alasan tersebut, maka peneliti melakukan kegiatan penelitian di lokasi kelompok tani gondanglegi dan kelompok tani manisrenggo. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon petani yang membudidayakan tanaman padi ,terhadap program AUP di Desa Gondangmanis Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang.

BAHAN DAN METODE

Metode Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah kelompok tani gondangmanis yang berada di Desa Gondangmanis Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang menjadi objek penelitian Program AUP. Pemilihan lokasi daerah penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian kali ini dilakukan dari Bulan Maret hingga Bulan April 2023.

Pada penelitian ini, sampel petani yang dipakai menjadi objek penelitian yaitu melibatkan 118 petani penggarap yang pernah menerima AUP sebagai responden terhadap program AUP. Jumlah responden yang didapat berdasarkan perhitungan proporsional tersebut dibulatkan menjadi bilangan bulat yaitu menjadi 6 responden yang mengikuti program AUP pada kelompok tani manisrenggo dan 6 responden mengikuti program AUP pada kelompok tani gondangmanis, sehingga jumlah keseluruhannya adalah 12 responden. Dalam penelitian ini terdapat dua data, antara lain data primer atau utama yang

bersumber dari wawancara secara langsung kepada petani responden melalui pembagian kuisioner. Data sekunder atau tambahan berupa data dari kelompok tani, misalkan, data monografi desa dan data pendukung yang diperoleh dari instansi seperti Dinas Pertanian, PT. Jasa Asuransi Indonesia (Jasindo) dan Kantor Desa Gondangmanis. Informasi dari data sekunder memperkuat keseluruhan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, selanjutnya akan dilakukan analisis menggunakan analisis deskriptif.

Teknik Analisis Data

Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2017), validitas merupakan sejauh mana pemikiran dan data yang dikumpulkan oleh peneliti sesuai data yang sebenarnya pada obyek yang diteliti. Untuk menentukan validitas suatu pernyataan, kita dapat melakukan korelasi antara pernyataan dengan total skor dari semua pernyataan tersebut.

Dalam kuesioner, metode yang digunakan untuk menguji data adalah dengan menggunakan koefisien korelasi, yang mengukur skor pada setiap pernyataan. Jika koefisien menunjukkan hasil positif, maka pernyataan tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika koefisien menunjukkan hasil negatif, maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid. Cara mencari nilai korelasi, yaitu:

$$r : \frac{n(XY) - (X)(Y)}{[n(X^2) - (X)^2][n(Y^2) - (Y)^2]}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi
n = jumlah sampel
X = skor per item
Y = skor total

Untuk setiap pertanyaan dalam instrumen, validitas minimum yang diharapkan adalah sebesar $\geq 0,3$, dengan nilai koefisien korelasi (r-tabel) yang lebih besar daripada r-hitung. Oleh karena itu, semua pertanyaan yang memiliki korelasi kurang dari 0,3 perlu diperbaiki karena dianggap tidak valid.

Uji Reliabilitas.

Pengujian reliabilitas adalah cara untuk menilai sejauh mana sebuah instrumen pengukuran dapat dianggap dapat diandalkan atau dipercayai. Ini biasanya dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Formula *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\Sigma \sigma^2}{\sigma_1^2} \right)$$

$$\sigma^2 = \frac{\Sigma \sigma^2 - \frac{\Sigma \sigma^2}{\sigma_1^2}}{N}$$

Keterangan:

r_{ii} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan
 σ^2 = jumlah butir pertanyaan
 σ_1^2 = variasi total

Metode yang digunakan untuk menentukan batas bawah reliabilitas suatu pernyataan. Sebuah konstruk dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Selain itu, terdapat juga *Composite Reliability*, yang merupakan indikator reliabilitas lainnya. Untuk dianggap reliabel nilai *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0,7 (Retnawati, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Hasil Uji validitas dari 20 pertanyaan kuisioner penelitian dengan memasukkan spss 22.0 uji validitas dilakukan terhadap instrument penelitian yang berupa kuisioner. Hal ini dilakukan untuk menguji seberapa valid kuisioner yang di ajukan. Dikatakan valid apabila,

Tabel 1. Hasil Uji Validasi dari Instrumen Penelitian

Variabel	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0.34	0.3	VALID
Pertanyaan 2	650	0.3	VALID
Pertanyaan 3	724	0.3	VALID
Pertanyaan 4	616	0.3	VALID
Pertanyaan 5	0.34	0.3	VALID
Pertanyaan 6	650	0.3	VALID
Pertanyaan 7	780	0.3	VALID
Pertanyaan 8	674	0.3	VALID
Pertanyaan 9	641	0.3	VALID
Pertanyaan 10	446	0.3	VALID
Pertanyaan 11	503	0.3	VALID
Pertanyaan 12	680	0.3	VALID
Pertanyaan 13	641	0.3	VALID
Pertanyaan 14	541	0.3	VALID
Pertanyaan 15	448	0.3	VALID
Pertanyaan 16	635	0.3	VALID
Pertanyaan 17	713	0.3	VALID
Pertanyaan 18	353	0.3	VALID
Pertanyaan 19	509	0.3	VALID
Pertanyaan 20	302	0.3	VALID

Sumber: Data primer diolah, 2024

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa semua alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel tujuan, manfaat, dan pelaksanaan memiliki koefisien korelasi dengan total skor dari seluruh item pertanyaan yang melebihi angka 0,3. Ini menegaskan bahwa setiap pernyataan dalam instrumen penelitian adalah valid dan dapat digunakan efektif dalam penelitian ini.

sejauh mana data yang dikumpulkan oleh peneliti sesuai data sebenarnya pada obyek yang diteliti. Untuk menentukan validitas, dapat dilakukan uji korelasi antara item dengan total skor dari semua item tersebut (Sugiyono, 2017). berikut ini penampilan hasil uji validitas

Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan data reliabilitas pada Tabel 2, instrumen penelitian menunjukkan koefisien *Cronbach's Alpha* yang sama atau lebih besar dari 0,6. Hal ini menyiratkan bahwa variabel dalam instrumen tersebut telah memenuhi persyaratan reliabilitas, sehingga instrumen tersebut dapat diandalkan dan digunakan secara efektif untuk mengumpulkan data dalam penelitian

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrument Penelitian Dengan Menggunakan SPSS 22.0

Variabel	Cronbach's Alph	Keterangan
20	870	Realibel

Sumber: Data primer diolah, 2024

Hasil Respon Petani terhadap Program AOTP

Tabel 3. Hasil Respon Petani Terhadap Tujuan Program AOTP

Responden	Pertanyaan				Jumlah Skor	Rumus Index %	Kategori
	P1	P2	P3	P4			
1	4	4	3	4	15.00	93.75	SS
2	4	3	3	3	13.00	81.25	SS
3	3	3	2	3	11.00	68.75	S
4	4	4	3	4	15.00	93.75	SS
5	4	3	3	4	14.00	87.50	SS
6	4	3	4	4	15.00	93.75	SS
7	3	4	3	3	13.00	81.25	SS
8	4	4	3	4	15.00	93.75	SS
9	4	4	3	3	14.00	87.50	SS
10	4	4	4	4	16.00	100.00	SS
11	4	4	4	4	16.00	100.00	SS
12	4	4	4	4	16.00	100.00	SS
Total	46	44	39	44	173.00		
Rata-rata					14.42	90.10	SS

Sumber: Data primer diolah, 2024

Pertanyaan yang diberikan kepada responden terdapat kisaran jumlah skor, skor paling rendah adalah satu (1) dan skor paling tinggi empat (4), maka rata-rata skor responden yang didapatkan dari Pertanyaan 1 hingga pertanyaan 4 bernilai 14,42 nilai ini memiliki rata rata indek sebesar 90,10 % hal ini berarti responden sangat setuju (ss) dengan tujuan program AOTP.

Berdasarkan hasil respon yang diperoleh bahwa tujuan program AOTP sangat dibutuhkan oleh petani karena dapat melindungi petani dari berbagai resiko dalam budidaya tanaman padi.

(Suryana *et al.*, 2021) dalam pandangannya menyatakan bahwa di masa depan, pemerintah perlu mengurangi keterlibatan langsung dalam asuransi pertanian. Mereka berpendapat

bahwa perluasan peran sektor swasta dalam menciptakan peluang persaingan di industri asuransi harus menjadi prioritas, sehingga dorongan ekonomi dapat meningkatkan pertumbuhan yang lebih tinggi dan pesat di pedesaan.

Dalam pandangan mereka, kebijakan pertanian ke depan harus mampu mempromosikan ekosistem bisnis yang melibatkan semua pihak terkait. Tujuannya adalah untuk mencapai persaingan yang lebih sehat, mengembangkan integrasi wilayah, membuka peluang usaha kerja, dan mendorong aktivitas generasi modern dan milenial di pedesaan.

(Siregar *et al.*, 2022) dikemukakan bahwa Asuransi pertanian telah diterapkan di banyak negara, dengan setidaknya total ada 86 negara yang

berhasil menerapkan program asuransi pertanian dengan baik. Sementara itu, di Indonesia, regulasi terkait baru diterbitkan pada tahun 2013.

Pertanyaan yang ada di kuisioner telah dilakukan uji validitas dan

reliabilitas dengan hasil yang valid dan realibel, maka akan dilanjutkan dengan respon petani terhadap manfaat program AOTP.

Tabel 4. Hasil Respon Petani Terhadap Manfaat Program AOTP

Responden	Pertanyaan						Jumlah Skor	Rumus Index %	Kategori
	P5	P6	P7	P8	P9	P10			
1	4	4	3	3	4	4	22.00	91.67	SS
2	4	4	3	3	3	4	21.00	87.50	SS
3	3	3	2	3	3	3	17.00	70.83	S
4	4	4	3	4	4	4	23.00	95.83	SS
5	4	3	3	3	3	3	19.00	79.17	SS
6	4	3	3	3	4	4	21.00	87.50	SS
7	4	4	4	3	3	4	22.00	91.67	SS
8	4	4	3	3	3	4	21.00	87.50	SS
9	4	3	3	3	3	4	20.00	83.33	SS
10	3	4	4	4	4	4	23.00	95.83	SS
11	4	4	4	4	4	3	23.00	95.83	SS
12	4	4	4	4	4	4	24.00	100.00	SS
Total	46	44	39	40	42	45	256.00		
Rata-rata							21.33	88.89	SS

Sumber: Data primer diolah, 2024

Pertanyaan yang diberikan ke responden ,terdapat kisaran jumlah skor, maka rata-rata skor dari pertanyaan 5 hingga pertanyaan 10 bernilai 21,33 nilai ini memiliki rata-rata rumus indek sebesar 88,89 % hal ini ,menunjukkan nilai tingkat responden sangat setuju (ss) dengan manfaat program AOTP.

Manfaat program AOTP ini membantu mengurangi risiko yang dihadapi oleh petani padi. Dengan adanya asuransi, petani dapat melindungi diri mereka dari kerugian finansial yang timbul akibat kondisi cuaca ekstrim, serangan hama atau penyakit tanaman. Dengan mengalihkan sebagian risiko kepada perusahaan asuransi, petani merasa lebih aman dan percaya diri dalam mengelola usaha taninya. Manfaat lain yang didapat petani meliputi peningkatan keamanan pangan, atau stabilitas pendapatan bagi petani. Respon positif petani terhadap manfaat

program AOTP menunjukkan bahwa petani dapat ,mengajukan klaim asuransi untuk mendapatkan kompensasi atas kerugian gagal panen

Menurut (Sukendra & Atmaja, 2020) yang menjelaskan tentang teori difusi inovasi. Teori difusi inovasi yaitu merupakan teori yang berbicara tentang bagaimana suatu inovasi atau perubahan baru disebarkan dan diterima oleh anggota suatu sistem sosial atau komunitas. Teori ini menjelaskan proses komunikasi yang terjadi dalam penyebaran inovasi dari individu atau sumber informasi kepada penerima atau pengguna inovasi. Ini sejalan dengan pemikiran Everett Rogers selaku penggagas teori ini. Adopsi inovasi dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap keuntungan relatif inovasi tersebut. Dalam hal ini, petani yang merespons positif terhadap program asuransi memiliki persepsi bahwa

program tersebut memberikan manfaat yang baik ,bagi usaha tani padi mereka. Hasil Respon Petani terhadap Pelaksanaan Program AOTP

Sesudah pertanyaan yang ada di kuisioner diuji validitas dan reliabilitas memperoleh hasil yang valid dan reabel, hal ini dilanjutkan terhadap pelaksanaan program AOTP.

Tabel 5. Hasil Respon Petani Terhadap Pelaksanaan Program AOTP

Res pon den	Pertanyaan										Jumlah Skor	Rumus Index %	Kate gori
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	32.00	80.00	SS
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31.00	77.50	SS
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31.00	77.50	S
4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	37.00	92.50	SS
5	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	33.00	82.50	SS
6	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	35.00	87.50	SS
7	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38.00	95.00	SS
8	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	36.00	90.00	SS
9	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31.00	77.50	SS
10	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	34.00	85.00	SS
11	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	34.00	85.00	SS
12	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	38.00	95.00	SS
Total	39	41	42	39	38	45	41	43	42	40	410.00		
Rata-rata											34.17	85.42	SS

Sumber: Data primer diolah, 2024

Dari hasil analisis respon petani terhadap tujuan, manfaat dan pelaksanaan program AOTP diperoleh informasi ,bahwa petani respon menanggapi ketiga unsur program ini dengan respon positif, yaitu (ss) sangat setuju. Hal ini juga menyatakan bahwa program AOTP sangat bermanfaat dan pelaksanaannya membawa dampak serta respon positif bagi petani.

Menurut (Hamidah *et al.*, 2021) bahwa Asuransi Pertanian Sebagai Sarana Meningkatkan Kesejahteraan Petani, adanya asuransi dianggap penting dan menjadi kebutuhan utama. Hal ini disebabkan ,oleh peningkatan risiko usaha tani yang terjadi akibat perubahan musim dan serangan hama penyakit. Program asuransi pertanian menekankan pentingnya kerjasama antara berbagai ,pihak terkait seperti pemerintah, perusahaan asuransi, dan petani sebagai pihak yang terlibat dalam

kelembagaan asuransi. Asuransi pertanian juga memberikan dampak positif bagi mitra tani, terutama ketika situasi terjadi gagal panen (Siswadi & Syakir, 2016). Program asuransi usaha tani membantu petani yang bermitra dalam menghadapi kebutuhan dana jangka panjang. Dengan adanya asuransi, risiko yang didapat petani mitra kehilangan pendapatan dapat diminimalkan ,dan ditekan sekecil mungkin. Dengan demikian, asuransi pertanian berperan sebagai mekanisme pembagian risiko yang bermanfaat bagi para petani mitra.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan pembahasa dari penelitian diperoleh kesimpulan bahwa petani yang berusaha tanaman padi di Desa Gondangmanis Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang merespon program AOTP.

Berdasarkan ,hasil analisa dan pembahasan yang dikemukakan di atas maka respon petani terhadap pelaksanaan program AOTP bernilai 69,92. Nilai ini memiliki rata-rata rumus indeks sebesar 87,40 % menunjukkan arti bahwa responden sangat setuju (ss) terhadap tujuan, manfaat dan pelaksanaan program AOTP di Desa Gondangmanis Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. S. S., Demmallino, E. B., & Ikawani. (2019). Respon Petani Padi Terhadap Program Asuransi Pertanian di Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3), 253–264.
- Hamidah, L. H., Sutrisno, J., & Agustono, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Petani Dalam Mengikuti Asuransi Usahatani Padi (Autp) Di Kabupaten Sukoharjo. *AGRISAINTIFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 5(1), 40. <https://doi.org/10.32585/ags.v5i1.1319>
- Khaeruni, A., Rahim, A., Syair, S., & Adriani, A. (2014). Induksi Ketahanan Terhadap Penyakit Hawar Daun Bakteri Pada Tanaman Padi Di Lapangan Menggunakan Rizobakteri Indigenos. *Jurnal Hama Dan Penyakit Tumbuhan Tropika*, 14(1), 57–63. \
- Retnawati, H. (2016). *ANALISIS KUANTITATIF INSTRUMEN PENELITIAN (Panduan Peneliti, Mahasiswa, dan Psikometrian)*. Parama Publishing.
- Saifuddin, A. (2011). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya Respon*. Bina Cipta.
- Sayugyaningsih, I., Suprehatin, & Mahdi, N. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Petani Mengikuti Asuransi Usahatani Padi (Autp) Di Kecamatan Kaliori, Rembang. *Risalah Kebijakan Pertanian Dan Lingkungan Rumusan Kajian Strategis Bidang Pertanian Dan Lingkungan*, 9(2), 104–122. <https://doi.org/10.29244/jkebijakan.v9i2.33746>
- Siregar, M. F., Alamsyah, Z., & Ningsih, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keikutsertaan Petani Dalam Program Asuransi Usaha Tani Padi (Autp) Di Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Muhammad. *Journal of Agribusiness and Local Wisdom*, 5(2), 1–11.
- Siswadi, B., & Syakir, F. (2016). Respon Petani Terhadap Program Pemerintah Mengenai Asuransi Usahatani Padi (Autp). *Seminar Nasional Pembangunan Pertanian*, c, 169–177.
- Sugiyono. (2017). *No Title Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sukendra, I. K., & Atmaja, I. K. S. (2020). *Instrumen Penelitian*. Mahameru Press.
- Suryana, A., Mardianto, S., & Suryani, E. (2021). *Redesain Kebijakan Pembangunan Pertanian*. IPB Press.